

Strategi Politik Partai Golkar Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah

Kabupaten Karanganyar Tahun 2013

Oleh:

Dian Pratiwi (14010110130105)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the political strategies used by the Golkar Party in the elections of regional heads in Karanganyar. In the regional head elections in 2008, which is carried by the Golkar candidate, namely Juliyatmono-Sukismiyadi, defeat of incumbent Rina Iriani-Paryono. In 2008, incumbent is more popular and higher electability than Juliyatmono. In the regional head elections in 2013, Golkar brought back Juliyatmono and accompanied by a cadre of the Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Rohadi Widodo. Then, how the Golkar Party's political strategy in the elections of regional heads in 2013 to be able to win the vote? Moreover, the regional head elections in 2013 no incumbent Rina Iriani figure ever beat Juliyatmono.

In this study, researchers used a qualitative approach that will yield descriptive data. The research was conducted in Karanganyar. The data were obtained through observation, interviews with Juliyatmono as Chairman of the Golkar Party Regional Leadership Council and elected Regent Karanganyar, winning team, and the Golkar Party's cadres are able to provide information, and data from the document.

Political strategies used Golkar Party in the elections of regional heads Karanganyar in 2013 done in the form of the election campaign strategy, career,

mass mobilization, coalition, development and empowerment of political parties, the public, approaches and political communication. The success of this political strategy capable of winning a couple Juliyatmono-Rohadi Widodo (Yuro) with 243 168 votes. Yuro pair beat a couple Paryono-Dyah Shintawati (Pasti) who obtained 197 316 votes and partner Aris-Wagiyo (Ayo) gained 32,212 votes.

Key words: Regional Head Election, Golkar Party, Political Strategy

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu negara demokrasi yang menghendaki adanya pemilihan umum secara langsung, baik dalam pemilihan umum memilih presiden, anggota legislatif dan kepala daerah. Pemilihan umum merupakan sarana persaingan antara beberapa partai politik yang ada di Indonesia. Salah satunya persaingan dua partai besar, yakni Partai Golongan Karya (Golkar) dan Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia (PDIP) di Kabupaten Karanganyar. Persaingan kedua partai besar ini terbukti pada pilukada 2008, di mana Partai Golkar berhasil mengusung Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Karanganyar, Juliyatmono, dalam perebutan kursi kepala daerah. Namun kalah dari incumbent, Rina Iriani, yang diusung oleh PDIP.

Beberapa faktor dari kekalahan Golkar pada pilukada Kabupaten Karanganyar tahun 2008 disebabkan oleh strategi politik dan kekuatan incumbent dari partai pesaing, yakni PDIP. Strategi politik tersebut dapat dipengaruhi dari figur sebagai calon kepala daerah dari Partai Golkar, strategi partai politik dan tim kemenangan atau tim sukses.

Pada pemilu 2004 di tingkat nasional, mesin politik Golkar relatif jauh lebih baik daripada partai politik lainnya. Hal ini terbukti ketika Partai Golkar kembali mengikuti pemilu 2004 yang menempatkannya pada urutan ke-1 di dalam perolehan suara 21,58%.¹ Di Kabupaten Karanganyar, Partai Golkar juga memenangkan pemilu 2004 dengan perolehan suara 26,24%. Dengan bermodalkan figur Juliyatmono-Sukismiyadi dan kemenangan pada pemilu legislatif tahun 2004, Golkar belum mampu mengimbangi kekuatan incumbent yang diusung dari PDIP pada pemilukada Kabupaten Karanganyar tahun 2008.

Di mata masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah, sosok incumbent Rina Iriani dinilai lebih populer daripada Juliyatmono. Rina Iriani sudah terbukti sebagai incumbent yang memiliki track record dan kinerja-kinerja yang memerhatikan rakyat kecil. Dapat disimpulkan bahwa pada pemilukada Kabupaten Karanganyar tahun 2008, incumbent ditunjang popularitasnya di masyarakat sementara Juliyatmono ditunjang kinerja mesin politik Partai Golkar yang sudah teruji selama ini.² Jadi persaingan antara Rina Iriani dan Juliyatmono bisa dibaca sebagai pertarungan antara kepopuleritasan dan mesin politik. Hasil lembaga survei pada waktu itu memang mengunggulkan kemenangan incumbent hingga 70 persen, bahkan ada beberapa yang memrediksi hingga 80 persen suara sah bisa diraih pasangan Rina-Paryono.

¹Rachman, Aulia A., 2006. *Citra Khalayak Tentang Golkar*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP). Hlm. xxv.

²Dikutip dari tulisan Joko Dwi Hastanto, wartawan Suara Merdeka di Karanganyar. Dalam <http://suaramerdeka.com>, diunduh pada tanggal 14 November 2012, pukul 08.19 WIB.

Tabel A.1
Hasil Perolehan Suara Pemilu Kepala Daerah
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008

No.	Pasangan Calon	Partai Pengusung	Perolehan Suara Sah
1.	Drs. Romdloni M.Hum dan Silo Hadi Rahtomo, S.Pt	PPP, P. Demokrat, PKB	7.319 (1,64 %)
2.	Drs. H. Juliyatmono, MM. dan Drs. H. Sukismiyadi, MM.	P. Golkar dan PKPI	161.013 (36.08 %)
3.	Hj. Rina Iriani Sri Ratnaningsih, S.Pd, M.Hum dan Paryono, SH, MH.	PDIP, PKS, PKPB, P.Pelopor	277.881 (62,28 %)
Jumlah Suara Sah			446.213
Jumlah Suara Tidak Sah			14.651

Sumber data : BA Rekapitulasi Penghitungan Suara Pilkada KPU Kab. Karanganyar, diolah kembali KPU Prov.Jateng 2008

Kekalahan pada pemilukada 2008 tidak menyurutkan Partai Golkar untuk mengusung kembali Juliyatmono sebagai calon bupati pada pemilukada Kabupaten Karanganyar 2013. Pada pemilukada 2013, Partai Golkar memutuskan untuk berkoalisi dengan Partai Keadilan Sejahtera dan menunjuk Rohadi Widodo sebagai calon wakil bupati mendampingi Juliyatmono dan mendeklarasikan diri dengan nama Yuro. Koalisi Partai Golkar untuk mengusung Yuro bukan hanya dijalin dengan PKS, tetapi koalisi juga dijalin dengan PAN, Gerindra, PKPI, dan NasDem. Lawan terberat dari pasangan Yuro pada pemilukada 2013 yakni pasangan Paryono-Dyah Shintawati (Pasti) diusung oleh dua partai besar, yakni

PDIP dan Partai Demokrat. Permasalahan yang kemudian akan dibahas adalah Bagaimanakah strategi politik Partai Golkar pada pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013?

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi politik Partai Golkar pada pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013 dan untuk menjelaskan strategi politik internal maupun eksternal melalui figur Partai Golkar dalam pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013 agar mampu memenangkan perolehan suara.

Teori-teori yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah teori pemilihan umum kepala daerah, perilaku pemilih dan strategi politik. Pemilihan umum kepala daerah secara langsung diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 56. Dalam pasal 56 ayat 1 menyatakan bahwa “Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil”.

Perilaku yang muncul pada masing-masing individu dalam memilih mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk menentukan sebuah keputusan. Di dalam diri masing-masing pemilih terdapat dua orientasi, yaitu³: orientasi *policy-problem solving* dan *ideology*. Ada beberapa pendekatan untuk

³ Firmanzah, 2007. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia:.. Hlm. 128.

melihat perilaku pemilih⁴: pendekatan sosiologis, psikologis, rasional dan domain kognitif.

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik.⁵ Dalam merencanakan strategi politik, Partai Golkar dapat menggunakan model perencanaan strategi politik Peter Schroder yaitu melalui: pola perencanaan berdasarkan SWOT dan pola perencanaan konseptual. Menurut Peter Schroder, bentuk khusus dari strategi politik itu antara lain: strategi untuk kampanye pemilu dan strategi karir. Dalam mencapai tujuan, partai politik memang membutuhkan strategi yang bersifat jangka panjang maupun jangka menengah. Strategi partai politik dapat dibedakan dalam beberapa hal,⁶ antara lain: strategi yang terkait dengan penanggulangan dan mobilisasi massa, strategi koalisi, strategi pengembangan dan pemberdayaan partai politik, strategi umum, serta strategi pendekatan dan komunikasi politik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Soedarto, penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Peneliti menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita

⁴ Nursal, Adman, 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 54.

⁵ Schroder, Peter, 2010. *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit. Hlm. 6.

⁶ Firmanzah, 2008. *Mengelola Parpol: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm. 109-110.

⁷ <http://fatoniogsd071644221.wordpress.com/2009/12/20/penelitian-kualitatif/>, diunduh pada tanggal 10 April 2013, pukul 11.28 WIB.

harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.⁸ Jadi informan dalam penelitian ini adalah Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Karanganyar, Tim Pemenangan, dan Para Kader Partai Golkar yang dinilai mampu memberikan informasi.

B. PEMBAHASAN

B.1 Strategi Kampanye Pemilu

Partai Golkar mendukung penuh pencalonan Ketua DPD Juliyatmono. Hal ini terbukti dengan persiapan kampanye yang dilakukan oleh kader-kader dari Partai Golkar. Persiapan ini dibayar mahal dengan menghabiskan waktu di Kantor DPD untuk merencanakan kampanye, seperti mempersiapkan atribut (kaos, brosur, stiker, pin), strategi penggalangan dana dalam kampanye dan menyiapkan dana untuk kampanye. Perencanaan kampanye ini dilakukan semaksimal mungkin agar pada saat hari berkampanye mampu mengumpulkan massa sebanyak mungkin.

KPUD Karanganyar telah mengumumkan jadwal kampanye akan dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 18 September 2013. Pasangan Yuro mendapat giliran kampanye pada tanggal 8,12,15, dan 18 September 2013. Pasangan Yuro melakukan kampanye secara terbuka, dialogis, sarasehan maupun ramah tamah. Kampanye ini dilakukan di 17 kecamatan yang ada di

⁸ Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Hlm. 218-219.

wilayah Kabupaten Karanganyar. Walaupun tidak menutup kemungkinan kampanye tersebut mendapat kritikan dan peringatan dari panwaslu karena berkampanye di area fasilitas-fasilitas umum.

B.2 Strategi Karir

Sebelum atau pada saat menjelang pelaksanaan pilkada, para kader Partai Golkar menyelenggarakan Rakerda atau Rapimda pada 28 April 2013. Dalam Rakerda/ Rapimda tahun ini, Partai Golkar membahas kader atau tokoh yang akan maju dalam pilkada Karanganyar 2013. Dari hasil keseluruhan akhir Rakerda/ Rapimda yang diikuti oleh 17 pimpinan kecamatan (PK) Partai Golkar di Karanganyar dan organisasi sayap, Juliyatmono terpilih menjadi calon bupati yang diusung oleh Partai Golkar. Terpilihnya Juliyatmono ini didasarkan pada pertimbangan senioritas, popularitas dan kesanggupan. Pertimbangan ini juga didukung oleh 16 tahun Juliyatmono berkarir sebagai legislator, di mana pernah menjabat sebagai Ketua DPRD maupun Wakil Ketua DPRD Kabupaten Karanganyar.

Dalam menentukan calon wakil bupati sebagai pendamping Juliyatmono, Partai Golkar rajin melakukan komunikasi politik dengan partai politik lain, terutama partai politik yang menduduki kursi DPRD Kabupaten Karanganyar. Komunikasi politik yang dilakukan Partai Golkar adalah menyeleksi komponen pimpinan partai politik. Setelah melewati pertimbangan dan tahapan yang

panjang, akhirnya Partai Golkar melalui Juliyatmono memilih Rohadi Widodo sebagai pasangan calon wakil bupati karena dinilai memiliki elektabilitas dan memiliki kesamaan pandangan.

B.3 Strategi Mobilisasi Massa

Yang menjadi modal pasangan Yuro dalam pemilukada 2013 adalah visi “Bersama Memajukan Karanganyar”. Visi tersebut tertuang ke dalam 5 program unggulan, antara lain:

1. Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh
2. Penciptaan 10.000 Wirausahawan Mandiri
3. Pendidikan Gratis SD/ SMP/ SMA Dan Kesehatan Gratis
4. Pembangunan Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan
5. Peningkatan Kualitas Keagamaan, Sosial Dan Budaya

Lima program unggulan tersebut dinilai sudah sesuai hati dan keinginan dari masyarakat Karanganyar. Untuk menjual 5 program unggulan dalam memobilisasi massa, pasangan Yuro gencar melakukan pendekatan personal untuk menyosialisasikan lima program tersebut. Selain pendekatan personal yang dilakukan oleh calon individu dalam menjual lima program, Partai Golkar sendiri sebagai partai pengusung juga melakukan hal yang sama. Partai Golkar pada awalnya sudah memperingatkan bahwa pemilihan kepala daerah ini adalah untuk memilih figur. Namun, tetap saja figur Juliyatmono ini akan berdampak pada elektabilitas

Partai Golkar karena Juliyatmono sebagai Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Karanganyar.

B.4 Strategi Koalisi

1. Koalisi Partai Politik

Komunikasi politik terus dijalankan Partai Golkar sebelum pilkada berlangsung. Pada awalnya hanya PKS, PAN dan PKPI yang merapatkan barisan untuk mengusung Juliyatmono dan Rohadi Widodo. Jumlah kursi gabungan partai politik pengusung Yuro ini ada 19 kursi, dengan rincian Partai Golkar 9 kursi, PKS 5 kursi, PAN 4 kursi serta PKPI satu kursi. Empat parpol yang berkoalisi ini melebur menjadi sebuah koalisi rakyat.

Setelah empat parpol tersebut berkomitmen untuk mengusung Yuro, Partai Gerindra ikut serta merapatkan barisan untuk mengusung dan memenangkan pasangan Yuro. Partai politik baru, yakni Nasional Demokrat (NasDem), juga merapatkan barisan untuk mengusung Yuro. Struktur anggota NasDem sebagian besar sudah masuk ke dalam relawan-relawan Yuro yang tersebar di 17 kecamatan yang ada di Karanganyar.

2. Koalisi Non-Partai

Partai Golkar menjalin koalisi dengan beberapa relawan-relawan yang siap untuk memenangkan Yuro. Relawan-relawan ini tersebar di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar.

Relawan-relawan ini bukan hanya tersebar di tingkat kecamatan saja, tetapi tersebar hingga tingkat RT dan di setiap TPS.

Hari-hari menjelang pilkada pada 22 September 2013, muncul beberapa manuver politik. Kemunculan manuver-menuver politik seperti banteng liar dan mercy blonk ini merupakan beberapa relawan yang mengaku mendukung Yuro. Deklarasi Banteng Liar ini berlangsung pada tanggal 23 Agustus 2013 di Kecamatan Jatiyoso dan dikoordinatori oleh mantan kader PDIP Kabupaten Karanganyar yakni Sastro Suparjo. Sementara itu, Mercy Blonk merupakan relawan yang terdiri dari mayoritas Pengurus Anak Cabang (PAC) Partai Demokrat hingga ranting. Kemunculan relawan-relawan ini disebabkan karena kekecewaan terhadap kepemimpinan ketua dari partai yang memiliki afiliasi terhadap mereka, yaitu Ketua DPC PDIP Kabupaten Karanganyar, Paryono, dan Ketua DPC Partai Demokrat Kabupaten Karanganyar, Rinto Subekti.

B.5 Strategi Pengembangan dan Pemberdayaan Partai Politik

1. Rekrutmen politik dan kaderisasi

Untuk memberdayakan para kader, Partai Golkar melakukan diklat (pendidikan kilat) fungsionaris. Untuk menjalankan fungsi sebagai partai politik dalam sarana rekrutmen politik, Partai Golkar merekrut kader-kader baru dan kader-kader muda yang tergabung dalam AMPG (Angkatan Muda Partai Golkar).

Dalam proses kaderisasi, Partai Golkar terbatas pada perodesasi. Untuk itu, Partai Golkar dapat melakukan rekrutmen politik melalui pendekatan personal atau kontak pribadi, persuasi dan cara-cara lain yang dirasa mampu menarik para calon-calon kader untuk siap menjadi calon pemimpin.

2. Strategi Penggalangan Dana

Bukan hanya masalah rekrutmen saja yang mempunyai kendala dalam mengembangkan dan memberdayakan partai, tetapi dalam strategi penggalangan dana Partai Golkar pun masih memiliki kendala dan kekurangan. Kekurangan dalam dana partai ini dikarenakan hanya terbatas pada sumbangan sukarela dari kader-kader Partai Golkar yang di duduk di kursi legislatif sebagai penyokong.

3. Pimpinan Partai

Sebagai pemimpin, Juliyatmono mampu mengajak kader-kader partai untuk terus memperluas jaringan guna mempermudah komunikasi politik, baik dengan partai politik yang akan diajak koalisi atau komunikasi dengan masyarakat. Hal ini akan memudahkan dalam berkampanye, termasuk dalam penggalangan dana. Terbukti dalam pilkada 2013, lima partai politik besar mau merapatkan barisan bersama Partai Golkar untuk mengusung Juliyatmono yang didampingi Rohadi Widodo.

B.6 Strategi Umum

Sebagai sarana kampanye pasangan Yuro, seperti halnya yang dilakukan oleh pesaing, tim pemenang menggunakan media sosial, antara lain *facebook* dan *twitter*. Dapat dikatakan bahwa kedua media sosial ini merupakan media tempatnya para kaum muda. Sehingga akan mudah untuk menarik pemilih pemula yang mayoritas adalah kaum muda.

Akun-akun pasangan Yuro pada media sosial tersebut selalu aktif untuk terus memberikan informasi terkait dengan kegiatan pasangan Yuro menjelang pemilu pada 2013. Sampai saat ini, jumlah penyuka fanpage facebook “Juliyatmono Rohadi Widodo” adalah 4.935.⁹ Dalam akun ini juga memuat beberapa foto pasangan Yuro pada saat berkampanye serta mencoba memperkenalkan lebih dalam mengenai visi misi pasangan Yuro yang tercermin dalam 5 program unggulan.

Sedangkan pada akun *twitter* “@julirohadi” memiliki *followers* 482.¹⁰ Biografi dalam akun *twitter* ini bertuliskan “Bersama Memajukan Karanganyar”. Hampir sama dengan akun *facebook*, akun ini juga memuat kegiatan-kegiatan pasangan Yuro menjelang pemilu dan informasi-informasi dari beberapa sumber yang berkaitan dengan pasangan Yuro melalui beberapa *tweet* yang ditulis dalam akun ini.

⁹ dilihat terakhir pada tanggal 30 Oktober 2013, pukul 11.42 WIB.

¹⁰ *Ibid.*

B.7 Strategi Pendekatan dan Komunikasi Politik

1. Strategi Penguatan

Para kader Partai Golkar, tim pemenangan dan pasangan Yuro terus menekankan pada lima program unggulan saat kampanye pemilu. Memang dari beberapa masyarakat yang akan memilih pasangan Yuro memiliki alasan memilih karena *problem solving*. Masyarakat yang akan memilih pasangan Yuro mempunyai alasan bahwa program-program kerja yang dicanangkan pasangan Yuro sudah sesuai dengan permasalahan di Karanganyar dan program-program ini jauh lebih kongrit. Yang mampu menarik perhatian massa dari lima program kerja Yuro yakni pendidikan gratis.

Sedangkan dari beberapa konstituen yang memilih karena aspek non-rasional, para kader dan tim pemenangan lebih menekankan pada penguatan ideologi. Penguatan ini dilakukan dengan mengajak konstituen untuk memilih pasangan Yuro yang dikenal sebagai figur religius, taat beragama serta rumah tangga yang harmonis.

2. Strategi Menanamkan Keyakinan Terhadap Pemilih

Dalam melakukan strategi ini perlu adanya penyediaan dan data informasi yang bisa dipercaya oleh masyarakat, sehingga tim pemenangan sengaja membuat beberapa akun di media sosial untuk menyediakan informasi lebih lanjut kepada masyarakat

terkait dengan sosok figur pasangan Yuro dan program-program kerja yang sesuai dengan visi “Bersama Memajukan Karanganyar”.

Untuk alasan memilih karena ideologi, Partai Golkar dan pasangan Yuro melakukan pendekatan personal, seperti head to head untuk membuat pemilih lebih yakin bahwa ideologi partai dan kandidat sesuai dengan mereka.

3. Strategi Pengenalan dan Merebut.

Strategi ini berfokus pada pemilih yang menjadi pendukung pasangan kandidat atau partai politik yang menjadi pesaing. Strategi ini cukup berhasil, terbukti dengan adanya keretakan koalisi yang dijalin PDIP dan Partai Demokrat dalam mengusung pasangan Pasti, menimbulkan beberapa manuver politik seperti Banteng Liar dan Mercy Blonk yang merapatkan barisan untuk mendukung pasangan Yuro.

Selain untuk memobilisasi massa pendukung partai politik atau kandidat lain, strategi ini juga berfokus pada massa mengambang. Massa mengambang adalah massa yang belum menentukan pilihannya terhadap partai politik atau kandidat tertentu. Satu minggu sebelum tanggal pencoblosan 22 September 2013, LDII dan MTA belum menentukan pilihan. Kedua ormas ini adalah salah satu massa mengambang yang

pada akhirnya cukup memberikan peningkatan perolehan suara pasangan Yuro.

Kemenangan dari pasangan Yuro yang diusung oleh Partai Golkar merupakan kesuksesan dari strategi politik Partai Golkar yang digunakan sebagai strategi pemenangan pasangan Yuro. Dari hasil kesuksesan strategi politik ini, pasangan Yuro memperoleh suara tertinggi pada pemilukada Kabupaten Karanganyar 2013. Dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar, pasangan Yuro unggul di 11 kecamatan, antara lain Kecamatan Mojogedang, Matesih, Karanganyar, Karangpandan, Ngargoyoso, Jenawi, Kerjo, Jumapolo, Tasikmadu, Jaten, dan Kebakkramat. Sedangkan 6 kecamatan lainnya dimenangkan oleh pasangan Pasti, yakni Kecamatan Tawangmangu, Jumantono, Jatipuro, Jatiyoso, Colomadu, dan Gondangrejo.

Berikut adalah tabel rekapitulasi perolehan suara pada pemilukada 2013:

Tabel B.1

**Rekapitulasi Penghitungan Suara Pemilihan Umum Bupati
Dan Wakil Bupati Karanganyar Tahun 2013 Tingkat Kecamatan
Dalam Wilayah Kabupaten**

NO	Nama Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Karanganyar Tahun 2013	Perolehan Suara Untuk Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Karanganyar Tahun 2013													Jumlah Akhir				
		Mojogedang	Matesih	Karanganyar	Tawangmangu	Karangpandan	Ngargoyoso	Jenawi	Kerjo	Jumantono	Jumapolo	Jatipuro	Jatiyoso	Tasikmadu		Jaten	Kebakkramat	Colomadu	Gondangrejo
1.	ARIS WURYANTO dan Drs. WAGIYO AHMAD NUGROHO	1.955	1.833	3.858	2.190	1.482	2.027	1.444	1.361	1.022	959	503	787	1.816	3.735	3.844	1.598	1.798	32.212
2.	PARYONO, SH., MH. dan Hj. DYAH SHINTAWATI, SE.	11.721	9.501	15.340	12.265	10.096	9.338	6.307	6.764	12.269	8.887	8.502	9.897	12.565	16.337	13.740	15.203	18.584	197.316
3.	Drs. H. JULIYATMONO, MM. dan H. ROHADI WIDODO, SP.	23.473	12.470	26.470	10.624	11.743	9.347	6.972	12.095	11.738	9.470	7.123	8.788	20.776	22.653	18.897	11.993	18.536	243.168
Jumlah Perolehan Suara Sah Untuk Seluruh Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati		37.149	23.804	45.668	25.079	23.321	20.712	14.723	20.220	25.029	19.316	16.128	19.472	35.157	42.725	36.481	28.794	38.918	472.696
Jumlah Suara Tidak Sah		524	563	1.505	899	679	363	372	449	540	378	310	338	1.021	1.556	931	1.658	1.623	13.709
Jumlah Suara Sah Dan Tidak Sah		37.673	24.367	47.173	25.978	24.000	21.075	15.095	20.669	25.569	19.694	16.438	19.810	36.178	44.281	37.412	30.452	40.541	486.405

Sumber Data: DPD Golkar Kabupaten Karanganyar 2013

C. PENUTUP

C.1 Kesimpulan

Beberapa bentuk strategi politik yang digunakan oleh Partai Golkar dalam mengusung pasangan Yuro di pemilukada Kabupaten Karanganyar tahun 2013 dapat dinilai cukup berhasil. Keberhasilan ini diukur dari kemenangan pasangan Yuro pada pemilukada. Pasangan Yuro memperoleh suara sebanyak 51,44%. Sedangkan pasangan Pasti yang diusung oleh partai incumbent hanya memperoleh suara sebanyak 41,74% dan pasangan Ayo memperoleh suara 6,81%.

Kemenangan pasangan Yuro pada pemilukada 2013 di Kabupaten Karanganyar akan berdampak pada partai pengusung pasangan ini. Salah satunya Partai Golkar yang kemungkinan besar akan mendapatkan dampak positif dari kemenangan ini. Karena untuk lima tahun yang akan datang kursi nomor satu di Karanganyar dipegang oleh Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Karanganyar.

C.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, strategi politik Partai Golkar dalam pemilukada memang cukup baik. Tetapi dari strategi-strategi politik ini dapat dimaksimalkan dengan cara:

1. Strategi Kampanye Pemilu

- a. Partai Golkar harus bisa memanfaatkan kemenangan pasangan Yuro untuk mulai menyiapkan langkah kampanye berikutnya pada pileg 2014. Karena hasil dari pemilu pada 2013 ini bisa mempengaruhi posisi Partai Golkar di Karesidenan Surakarta, bahkan di Provinsi Jawa Tengah.
- b. Perencanaan dan persiapan kampanye pemilu harus didukung dengan kualitas para kader Partai Golkar dan penggalangan dana yang maksimal.

2. Strategi Karir

Pengalaman kerja Juliyatmono selama 16 tahun dan didukung oleh Rohadi Widodo yang sama-sama sebagai anggota DPRD Kabupaten Karanganyar harus mampu merealisasikan program-program kerja yang sudah dicanangkan. Karena keduanya merupakan mantan dari anggota legislatif yang pastinya mengetahui secara langsung permasalahan di dalam masyarakat dan seharusnya bisa mencari solusi atas permasalahan tersebut. Sehingga kelima program unggulan pasangan Yuro bukan merupakan sebuah wacana saja tetapi harus bisa diimplementasikan untuk kemajuan Karanganyar.

3. Strategi Mobilisasi Massa

- a. Agar masyarakat yang sebagian besar adalah pemilih tetap bertahan untuk mendukung pemerintahan Yuro ke depan, Partai Golkar sebagai wadah aspirasi masyarakat harus berani

memberikan kritik apabila ada dari kebijakan pemerintahan Yuro yang tidak sesuai dengan program yang telah dicanangkan. Walaupun di sini posisi Partai Golkar adalah sebagai partai pengusung. Tetapi Partai Golkar harus melaksanakan fungsi-fungsi partai politik.

- b. Partai Golkar dapat menyarankan pasangan Yuro untuk menciptakan kebijakan-kebijakan yang sifatnya populis agar masyarakat tetap mendukung pemerintahan Yuro.

4. Strategi Koalisi

- a. Partai-partai politik yang berkoalisi memenangkan Yuro seharusnya tetap menjaga komitmen untuk mendukung dan ikut serta merealisasikan program-program pasangan Yuro dalam lima tahun ke depan.
- b. Partai Golkar juga harus berhati-hati dengan adanya koalisi ini. Karena partai-partai politik yang berkoalisi dalam mengusung pasangan Yuro ini berkeinginan mempertahankan eksistensinya di pemerintahan dan partai-partai politik tersebut akan menjadi pesaing Partai Golkar dalam pileg 2014.

5. Strategi Pengembangan dan Pemberdayaan Partai Politik

- a. Perekrutan politik oleh Partai Golkar harus lebih selektif agar mampu menghasilkan kader-kader yang cerdas dan

berkualitas serta para kader yang sudah ada harus lebih diberdayakan.

- b. Para kader Partai Golkar harus mampu memperkuat jaringan dengan cara memperluas jaringan untuk mencari para kader baru yang cerdas dan berkualitas.
- c. Mengoptimalkan strategi penggalangan dana karena hal ini akan berpengaruh pada pileg 2014.
- d. Kepemimpinan di Partai Golkar jangan hanya terfokus pada sosok Juliyatmono, tetapi semua kader harus bisa menjadi pemimpin dan menjaga kontinuitas partai.

6. Strategi Umum

Memanfaatkan peran media sosial yang digunakan oleh Partai Golkar, tim pemenangan dan pasangan Yuro dalam jangka panjang dan jangan hanya terbatas pada periode pemilu saja. Karena media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan kritik dan saran terhadap pemerintahan pasangan Yuro serta dapat dimanfaatkan oleh Partai Golkar dalam pileg 2014.

7. Strategi Pendekatan dan Komunikasi Politik

- a. Mengoptimalkan pendekatan dan komunikasi politik antara para kader Partai Golkar dengan masyarakat.
- b. Partai Golkar seharusnya bisa mengoptimalkan strategi merebut suara pendukung lawan politik karena Partai Golkar

mempunyai peluang besar untuk memenangkan kader-kadernya di Dapil Jateng 4. Karena dalam pemilu pada di tiga kabupaten Dapil Jateng 4, yakni Kabupaten Karanganyar, Sragen dan Wonogiri, kandidat yang diusung oleh PDIP mengalami kekalahan. Dua diantara kabupaten tersebut yakni Karanganyar dan Sragen, dimenangkan oleh kandidat yang diusung Partai Golkar. Hal ini dapat memungkinkan Partai Golkar untuk merebut dukungan, khususnya para pendukung PDIP.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Budiardjo, Miriam, 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Firmanzah, 2007. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Firmanzah, 2008. *Mengelola Parpol: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Marijan, Kacung, 2006. *Demokratisasi Di Daerah: Pelajaran Dari Pilkada Secara Langsung*, Surabaya: Pustaka Eureka.

Nursal, Adman, 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Pamungkas, Sigit, 2010. *Pemilu, Perilaku Pemilih Dan Kepartaian*, Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism.

Rachman, Aulia A., 2006. *Citra Khalayak Tentang Golkar*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP).

Reeve, David, 2013. *GOLKAR Sejarah Yang Hilang: Akar Pemikiran & Dinamika*, Depok: Komunitas Bambu.

Sarwono SW, 2008. *Strategi Kampanye Pemilu Secara Langsung*, Yogyakarta: Bukulaela.

Schroder, Peter, 2010. *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tim Penerbit KonPress, 2012. *Demokrasi Lokal : Evaluasi Pemilukada di Indonesia*, Jakarta: KonPress.

Zetter, Lionel, 2008. *Strategi Memenangkan Pilkada, Pemilu & Pilpres*, Jakarta: PT. Ina Publikatama.

Jurnal:

Permana, Yogi Setya, 2010. *Pemilukada Dan Problema Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik*, Jakarta: Jurnal Penelitian Politik LIPI Vol. 7, No. 1.

Undang-Undang:

Undang-Undang Dasar 1945.

UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Surat Kabar:

Solopos, 21 April 2007

Internet:

Tandirerung, Sartika, 2012. *Berpacu Menjadi Yang Terbaik (Teori Strategis)*.
Dalam <http://sartika-t—fisip10.web.unair.ac.id>, diunduh pada tanggal 29
November 2012, pukul 18.55 WIB.

<http://suaramerdeka.com>, diunduh pada tanggal 14 November 2012, pukul 08.19
WIB.

[http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2193183-pengertian-
demokrasi/#ixzz2F5tseYqF](http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2193183-pengertian-demokrasi/#ixzz2F5tseYqF), diunduh pada tanggal 13 Desember 2012, pukul
21.50 WIB.

<http://fatonipgsd071644221.wordpress.com/2009/12/20/penelitian-kualitatif/>,
diunduh pada tanggal 10 April 2013, pukul 11.28 WIB.

<http://www.karanganyarkab.go.id/20110107/geografi/>, diunduh pada tanggal 26
September 2013, pukul 07.39 WIB.